

Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Industri (BEI 2020-2022)

Adelina Histi Harianja¹, Danri T Siboro², Mei Hotma Munte³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen, Jln Sutomo No.4A, Medan, 20135, Sumatera Utara, Indonesia

^{1,2,3} HKBP Nommensen University, Jln Sutomo No.4A, Medan, 20135, North Sumatra, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, dan Intensitas Persediaan terhadap Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2020, 2021, dan 2022 yaitu sebanyak 63 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi logistik. Variabel dependen dinyatakan dengan variabel dummy yaitu angka 0 untuk perusahaan yang menggunakan metode FIFO dan angka 1 untuk perusahaan yang menggunakan metode rata-rata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok, dan Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Metode Akuntansi Persediaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Intensitas Modal dan Variabilitas Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan. Sedangkan ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan, dan intensitas persediaan secara parsial berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan.

Kata Kunci:

Ukuran Perusahaan,
Intensitas Modal
Variabilitas Persediaan,
Variabilitas Harga Pokok Penjualan
Intensitas Modal

DOI:

ABSTRACT

This research aims to examine Company Size, Capital Intensity, Inventory Variability, Cost of Goods Sold Variability, and Inventory Intensity on Inventory Accounting Methods in Industrial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. This study uses a quantitative approach. The population in this research is the Consumer Goods Sector Industrial Companies listed on the Indonesian stock exchange during the period 2020, 2021 and 2022, namely 63 companies. The sampling technique used a purposive sampling method, so that the sample obtained in this study was 59 companies. The data analysis method uses logistic regression. The dependent variable is expressed as a dummy variable, namely the number 0 for companies that use the FIFO method and the number 1 for companies that use the average method. The results of this research indicate that simultaneously Company Size, Capital Intensity, Inventory Variability, Cost Price Variability, and Inventory Intensity influence the Inventory Accounting Method. The research results also show

that Capital Intensity and Inventory Variability partially influence inventory accounting methods. Meanwhile, company size, variability in cost of goods sold, and inventory intensity partially influence inventory accounting methods.

1. PENDAHULUAN

Persediaan (*inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasi pemenuhan permintaan. Permintaan akan sumber daya internal ataupun eksternal ini meliputi persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir, bahan-bahan pembantu atau pelengkap dan komponen-komponen lain yang menjadi bagian keluaran produk perusahaan (Syailendra & Raharja, 2014)

Begitu pentingnya peran persediaan, maka diperlukan suatu pemilihan metode akuntansi persediaan yang tepat bagi suatu persediaan. Tidak semua perusahaan memiliki kebijakan yang sama dalam memilih metode akuntansi persediaan karena metode akuntansi persediaan yang digunakan juga harus memperhatikan jenis kegiatan operasional perusahaan (Tjahjono & Chaerulisa, 2017).

Setiap metode akuntansi persediaan yang digunakan akan memiliki beberapa implikasi, antara lain mempengaruhi laporan keuangan baik neraca maupun laba/rugi. Contohnya, kesalahan dalam perhitungan fisik perusahaan akan mengakibatkan kekeliruan persediaan akhir, aktiva lancar dan total aktiva dalam neraca. Disamping itu, kesalahan dalam perhitungan fisik perusahaan akan menimbulkan kekeliruan harga pokok penjualan (HPP), laba kotor, dan *net income* pada laporan laba rugi. Implikasi pemilihan metode akuntansi persediaan yang dapat mempengaruhi manajemen

serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, pemilihan metode akuntansi persediaan yang tepat sangat diperlukan dalam suatu perusahaan (Shazuka et al., 2019)

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (2018), pemilihan metode akuntansi yang diakui ada dua Metode akuntansi yaitu Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau yang sering disebut dengan *First In First Out* (FIFO), dan metode rata-rata *weighted average*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (2018) berbanding lurus dengan peraturan perpajakan di Indonesia. Dapat dikatakan demikian karena kesamaan pengakuan metode akuntansi persediaan yang boleh dipergunakan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (2018) peraturan perpajakan di Indonesia sama-sama hanya mengakui FIFO dan *weighted average* saja sebagai metode akuntansi persediaan. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang No.36 tahun 2008 dimana metode akuntansi persediaan yang diakui hanya FIFO dan *weighted average*. Tetapi apabila suatu perusahaan dalam laporan keuangan menggunakan metode identifikasi khusus atau LIFO maka untuk tujuan pajak harus membuat kembali dengan metode yang diperbolehkan yaitu metode rata-rata dan FIFO (Shazuka et al., 2019).

* Corresponding author, email address: ¹ adelina.harianja@uhn.ac.id

Metode Akuntansi Persediaan Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

No	Kode	Penggunaan metode persediaan	No	Kode	penggunaan metode persediaan
1	ADES	Average	30	PANI	FIFO
2	ALTO	Average	31	PMMP	Average
3	BTEK	Average	32	ROTI	Average
4	BUDI	Average	33	SKBM	Average
5	CAMP	Average	34	SKLT	Average
6	CLEO	Average	35	STTP	Average
7	CEKA	Average	36	TBLA	Average
8	COCO	Average	37	ULTJ	Average
9	DLTA	Average	38	GGRM	FIFO
10	DMND	Average	39	HMSP	Average
11	ENZO	Average	40	ITIC	Average
12	FOOD	Average	41	RMBA	Average
13	GOOD	Average	42	WIIM	Average
14	HOKI	Average	43	DVLA	Average
15	ICBP	Average	44	INAF	FIFO
16	IKAN	Average	45	KAEF	Average
17	INDF	Average	46	KLBF	Average
18	KEJU	Average	47	MERK	Average
19	MLBI	Average	48	PEHA	Average
20	MYOR	Average	49	CBMF	Average
21	PYFA	Average	50	CINT	FIFO
22	SCPI	FIFO	51	KICI	Average
23	SIDO	Average	52	LMPI	Average
24	SOHO	Average	53	SOFA	Average
25	TSPC	Average	54	WOOD	Average
26	KINO	Average	55	HRTA	Average
27	MBTO	Average	56	TOYS	FIFO
28	TCID	Average	57	VICI	Average
29	UNVR	Average	58	PSDN	Average

Pada data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar perusahaan industri barang konsumsi memilih metode akuntansi persediaan rata-rata sebagai metode akuntansi yang tepat bagi perusahaannya karena metode rata-rata merupakan metode yang dapat meminimalkan biaya pajak. Karena dengan metode rata-rata menghasilkan laba yang tidak terlalu besar maka dapat mengakibatkan *tax saving* bagi perusahaan tersebut dan hanya sedikit perusahaan yang memilih metode akuntansi persediaan FIFO.

Berdasarkan data tersebut terdapat salah satu perusahaan industri sektor barang konsumsi yang inkonsistensi dalam menerapkan metode penilaian persediaan akuntansi yaitu pada PT FKS Food Sejahtera Tbk. Pada tahun 2020 PT FKS Food Sejahtera Tbk menggunakan

metode penilaian akuntansi persediaan FIFO sedangkan tahun 2021 dan tahun 2022 PT FKS Food Sejahtera Tbk menggunakan metode penilaian akuntansi persediaan rata-rata (*average*). Hal ini disebabkan adanya perubahan Standar Akuntansi pada PT FKS Food Sejahtera Tbk yang dapat berubah dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2020 Persediaan pada PT FKS Food Sejahtera Tbk dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Sedangkan tahun 2021 dan 2022 persediaan pada PT FKS Food Sejahtera Tbk dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

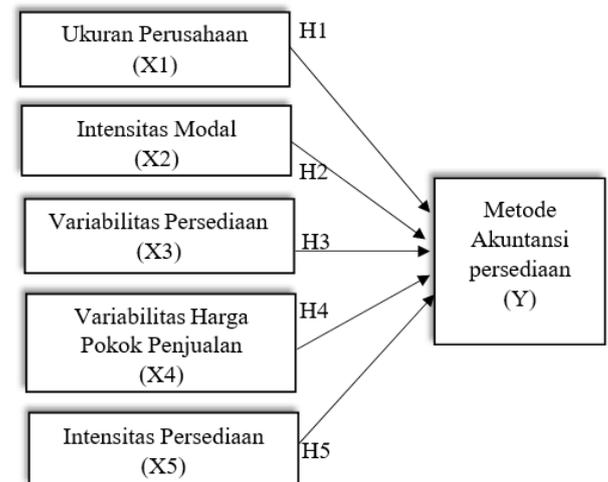
2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Dalam pembahasannya membandingkan metode FIFO dan metode rata-rata tertimbang masih jarang dilakukan karena adanya perbedaan yang tidak bertentangan, namun dari perbedaan tersebut mewajibkan manajemen perusahaan harus memilih salah satu diantara kedua metode penilaian persediaan tersebut. Hal ini tentu memerlukan pengkajian yang sesuai dengan kondisi perusahaan dalam menentukan metode akuntansi persediaan. Meskipun perbedaan metode akuntansi FIFO dan rata-rata tertimbang tidak bertentangan tetapi dapat menggambarkan karakteristik *increasing income* dan *decreasing income*. *Increasing income* menggambarkan metode rata-rata tertimbang yang menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan harga pokok penjualan yang tinggi yang mengakibatkan laba rendah. Sedangkan, *decreasing income* menggambarkan metode akuntansi FIFO yang menghasilkan nilai

persediaan akhir yang tinggi sehingga nilai harga pokok penjualan rendah yang mengakibatkan laba perusahaan tersebut menjadi tinggi. Dalam hal ini timbul konflik antara manajemen, pemilik perusahaan dan pemerintah. Dari segi perusahaan dituntut untuk meminimalkan biaya-biaya pengeluaran yang merugikan perusahaan agar memaksimalkan nilai perusahaan atau perusahaan meminimalkan pembayaran pajak yang terlalu tinggi. Hal ini yang menjadi dasar pemikiran manajemen dalam memilih metode akuntansi persediaan, apalagi pada saat terjadinya inflasi, perbedaan antara metode FIFO dan rata-rata memiliki perbedaan yang sangat signifikan (Indriyani & Riharjo, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa variabel-variabel yang diteliti dari peneliti yang satu dengan peneliti lainnya memiliki perbedaan. Beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu (Lumban Gaol, 2015) menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menghasilkan bahwa struktur kepemilikan, variabilitas persediaan dan intensitas persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap metode akuntansi. Sedangkan ukuran perusahaan dan intensitas modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Persediaan memiliki peran penting dalam operasional sebuah perusahaan. Pemilihan metode akuntansi persediaan menjadi salah satu pusat perhatian dalam berbagi penelitian karena pemilihan metode akuntansi persediaan nantinya akan mempengaruhi laporan posisi keuangan.



Gambar Kerangka Teoritis

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap metode akuntansi persediaan

H2: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap metode akuntansi persediaan

H3: Variabilitas berpengaruh positif terhadap metode akuntansi persediaan.

H4: Variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh positif terhadap metode akuntansi persediaan.

H5: Intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap metode akuntansi persediaan

H6: Ukuran perusahaan, intensitas modal, variabilitas persediaan, harga pokok penjualan, dan intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap metode akuntansi persediaan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dianalisis menggunakan penelitian kuantitatif dan termasuk studi kausal. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan data terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik. Menurut (Ghozali, 2021) dalam studi kausal, peneliti ingin melakukan studi hubungan sebab akibat yang dapat menjelaskan pernyataan variabel X penyebab variabel

Y. Dengan kata lain desain kausal bertujuan untuk menganalisis hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 145) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 63 perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Menurut (Kurniawan, 2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara terperinci. Dalam metode penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 148) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan kriteria diantaranya:

1. Perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022
2. Perusahaan industri sektor barang konsumsi yang melaporkan laporan keuangan perusahaan secara berturut-turut pada tahun 2020-2022
3. Perusahaan industri sektor barang konsumsi menggunakan metode rata-rata atau FIFO secara konsisten selama periode pengamatan.
4. Perusahaan industri sektor barang konsumsi yang laporan keuangannya dinyatakan dalam nilai rupiah secara konsisten selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, jumlah sampel yang

memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022	63
Perusahaan industri sektor barang konsumsi yang tidak melaporkan laporan keuangan perusahaan secara berturut-turut pada tahun 2020-2022	(2)
Perusahaan industri sektor barang konsumsi menggunakan metode rata-rata atau FIFO secara tidak konsisten selama periode pengamatan	(1)
Perusahaan industri sektor barang konsumsi yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam nilai rupiah secara konsisten selama periode pengamatan.	(1)
Jumlah Sampel	59
Tahun Penelitian 2020-2022	3
Jumlah data	177

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan industri yang menjadi sampel penelitian periode akuntansi selama tahun 2020-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berarti telah diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dari Laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan industri untuk periode 2020-2022 yang diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan yang terpilih menjadi sampel.

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1) (Andirfa, 2022)	Ukuran perusahaan = Ln (Total Aktiva)	Rasio
Intensitas Modal (X2) (Fadjriyah, 2013)	IM = $\frac{\text{net capital intencity}}{\text{net fixed asset}}$	Rasio
Variabilitas Persediaan (X3) (Rahmi et al., 2018)	Variabilitas standar deviasi persediaan akhir persediaan = rata-rata persediaan akhir	Rasio
Variabilitas Harga Pokok Penjualan (X4) (Erawati & Jepriansyah, 2019)	standar deviasi variabilitas Harga Pokok $\frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$ = rata-rata harga pokok penjualan	Rasio
Intensitas Persediaan (Febriansyah et al., 2017)	Intensitas Harga Pokok Penjualan Persediaan = $\frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$	Rasio
Metode Akuntansi Persediaan (Y)	Variabel dummy, kode 0 untuk perusahaan yang menggunakan metode akuntansi FIFO, kode 1 untuk perusahaan yang menggunakan metode akuntansi rata-rata	Nomi

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptive

N	Descriptive Statistic				
	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation	
Ukuran Perusahaan	177	20651.00	30936.00	26047.5763	2755.84348
Intensitas Modal	177	17.00	11552.00	665.6215	1359.48426
Variabilitas Persediaan	177	7.00	1721.00	159.2034	299.52592
Variabilitas HPP	177	3.00	440.00	124.0339	107.60201
Intensitas Persedian	177	2.00	3691151.00	71038.2090	436329.40395
Valid N (listwise)	177				

Sumber: hasil pengolahan data SPSS versi 26

Tabel diatas menggambarkan mengenai statistik deskritif keseluruhan variabel di dalam penelitian ini. Nilai minimum menggambarkan nilai paling kecil yang merupakan hasil dari pengolahan data sampel. Sedangkan nilai maksimum merupakan nilai paling besar dari perolehan data analisis. Mean adalah nilai rata-rata yang menggambarkan jumlah data dibandingkan dengan banyaknya jumlah dari masing-masing variabel. Sedangkan standar deviasi adalah hasil dari pengukuran yang menjelaskan penyebaran distribusi maupun variabilitas yang terdapat pada data. Tujuan dari hasil uji statistik deskritif adalah untuk mengukur kualitas data penelitian yang ditunjukkan dengan angka atau nilai yang terdapat pada mean dan standar deviasi maka kualitas data menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskritif nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan sebesar 26047.5763 dan standar deviasi sebesar 2755.84348 yang menunjukkan bahwa persebaran nilai tersebut tinggi sehingga menimbulkan

data yang tidak variatif. Nilai terendah (*minimum*) yaitu sebesar 20651 pada perusahaan PT Merck Tbk pada tahun 2020 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 30936 pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2022.

Nilai terendah (*minimum*) intensitas modal sebesar 17 pada perusahaan PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2022 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 11552 pada perusahaan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2022. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 665.6215 dan standar deviasi sebesar 1359.48426. Mean memiliki nilai lebih kecil dari standar deviasi yaitu $665.6215 < 1359.48426$, itu artinya perbedaan data yang satu dengan data lainnya tinggi (variatif).

Nilai terendah (*minimum*) variabilitas persediaan sebesar 7 pada perusahaan PT H.M.S ampoerna Tbk dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1721 pada perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 159.2034 dan standar deviasi sebesar 299.52592. Mean memiliki nilai lebih kecil dari standar deviasi $159.2034 < 299.52592$, itu artinya perbedaan data yang satu dengan data lainnya tinggi (variatif).

Nilai terendah (*minimum*) sebesar 3 pada perusahaan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 440 pada perusahaan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 124.0339 dan standar deviasi sebesar 107.60201. Mean memiliki nilai lebih besar dari standar deviasi $124.0339 > 107.60201$, itu artinya sampel yang dimiliki besarnya hampir sama antar masing-masing sampel perusahaan (tidak variatif).

Nilai terendah (*minimum*) sebesar 2 pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk

pada tahun 2020 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3691151 pada perusahaan PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2021. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71038.2090 dan standar deviasi sebesar 436329.40395. Mean memiliki nilai lebih kecil dari standar deviasi $71038.2090 < 436329.40395$, itu artinya perbedaan data yang satu dengan data lainnya tinggi (variatif)

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.282	8	.507

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai chi-square hitung sebesar 7,282 dengan nilai signifikansi 0,507 yang berarti tingkat signifikansi pada tabel Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test 0,507 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dengan demikian H0 diterima, yang artinya model telah cukup untuk memprediksi data dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Hasil Uji Keseluruhan Model Fit
Uji-2 Log Likelihood (Block Number = 1)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients					
		Constant	Ukuran Perusahaan	Intensitas Modal	Variabilitas Persediaan	Variabilitas HPP	Intensitas Persediaan
Step 1 1	112.598	2.790	.000	.000	-.001	.001	.000
2	101.625	4.580	.000	.000	-.002	.001	.000
3	98.159	5.343	.000	.001	-.002	.002	.000
4	96.271	5.026	.000	.002	-.002	.002	.000
5	95.975	4.794	.000	.002	-.002	.002	.000
6	95.968	4.757	.000	.002	-.002	.002	.000
7	95.968	4.756	.000	.002	-.002	.002	.000

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal pada block 0 adalah sebesar 116,392 dan -2 Log Likelihood akhir pada block 1 adalah sebesar 95,968. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai 2 Log Likelihood akhir lebih kecil dari nilai 2 Log Likelihood awal dengan adanya penurunan sebesar 20,424 yang mengindikasikan bahwa model fit dengan data atau model dapat diterima karena cocok dengan data obsevasinya.

Hasil Uji Regresi Logistik
Variabel in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	.000	.000	1.261	1	.261	1.000
	Intensitas Modal	.002	.001	4.101	1	.043	1.002
	Variabilitas Persediaan	-.002	.001	8.753	1	.003	.998
	Variabilitas HPP	.002	.003	.372	1	.542	1.002
	Intensitas Persediaan	.000	.000	2.226	1	.136	1.000
	Constant	4.756	2.885	2.718	1	.099	116.324

Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Variabilitas Persediaan, Variabilitas HPP, Intensitas Persediaan.

Berdasarkan tabel di atas, maka model regresi logistik yang diperoleh adalah:

$$\ln \frac{MAP}{1-MAP} = 4,756 + 0,000 UK + 0,002 IM - 0,002 VP + 0,002 VHPP + 0,000 IP + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $\ln \frac{MAP}{1-MAP}$ dari fungsi logistik tersebut dapat diartikan jika MAP = 1 ketika perusahaan menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata dan jika MAP = 0 ketika perusahaan menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO.

2. Konstanta sebesar 4,756 yang berarti jika tidak dipengaruhi oleh variabel independennya yaitu variabel ukuran perusahaan, intensitas modal, variabilitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, dan intensitas persediaan maka metode akuntansi persediaan sebesar 4,756.

3. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,000. Artinya jika variabel ukuran perusahaan naik satu satuan dan sementara variabel independen lainnya tetap maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,000 pada metode akuntansi persediaan.

4. Koefisien regresi intensitas modal sebesar 0,002. Artinya, jika variabel intensitas modal naik satu satuan dan sementara variabel independen lainnya tetap maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,002 pada metode akuntansi persediaan.

5. Koefisien regresi variabilitas persediaan sebesar -0,002. Artinya, jika variabel variabilitas persediaan naik satu satuan dan sementara variabel independen lainnya tetap maka akan menyebabkan

penurunan sebesar $=0,002$ pada metode akuntansi persediaan.

6. Koefisien regresi variabilitas harga pokok penjualan sebesar $0,002$. Artinya, jika variabel variabilitas harga pokok penjualan naik satu satuan dan sementara variabel independen lainnya tetap maka akan menyebabkan kenaikan sebesar $0,002$ pada metode akuntansi persediaan.

7. Koefisien regresi intensitas persediaan sebesar $0,000$. Artinya, jika variabel intensitas persediaan naik satu satuan dan sementara variabel independen lainnya tetap maka akan menyebabkan kenaikan sebesar $0,000$ pada metode akuntansi persediaan.

Pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap metode akuntansi persediaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aset perusahaan setiap tahunnya. Hasil pengujian untuk ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,261$. Nilai tersebut lebih besar dari $0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap metode akuntansi persediaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Harjanta, 2018) yang membuktikan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap metode akuntansi persediaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani & Riharjo, 2018) menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap metode akuntansi persediaan.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap metode akuntansi persediaan karena perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tergolong perusahaan besar yang

cenderung menggunakan metode rata-rata agar laba perusahaan terlihat tidak tinggi jika menggunakan metode FIFO, sehingga pajak yang dibayarkan juga rendah. Hal inilah yang menguatkan bahwa metode rata-rata banyak digunakan oleh perusahaan industri yang ada di Indonesia. Selain itu, total aset tidak hanya dipengaruhi oleh saldo persediaan saja yang tergantung pada metode akuntansi persediaan yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh saldo lain seperti kas, piutang dagang, peralatan, dan akun lain yang masuk dalam total aset.

Pengaruh intensitas modal secara parsial terhadap metode akuntansi persediaan

Intensitas modal dalam penelitian ini diukur dari rata-rata net capital intencity yang didapat dari aset tetap bersih dibagi dengan penjualan. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, variabel intensitas modal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,043$. Nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh secara signifikan terhadap metode akuntansi persediaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadjriyah, 2013) yang membuktikan bahwa secara parsial intensitas modal berpengaruh secara signifikan terhadap metode akuntansi persediaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shazuka et al., 2019) yang menunjukkan intensitas modal tidak berpengaruh secara signifikan.

Intensitas modal berpengaruh positif karena perusahaan dalam penelitian ini memilih metode akuntansi persediaan yang dapat mengelola modalnya dengan baik, yaitu melalui pengelolaan modal. Biaya modal dikelola dengan memperhatikan pengeluaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Metode

akuntansi persediaan FIFO akan menghasilkan pengeluaran pajak yang tinggi karena tingginya laba yang dihasilkan.

Pengaruh Variabilitas persediaan secara parsial terhadap metode akuntansi persediaan

Variabilitas persediaan dalam penelitian ini dihitung dengan membagi jumlah standar deviasi persediaan akhir dengan rata-rata persediaan akhir perusahaan pada akhir periode. Hasil pengujian untuk variabilitas persediaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 dan beta memiliki koefisien negatif -0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabilitas persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap metode akuntansi persediaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Harjanta, 2018) yang membuktikan bahwa secara parsial variabilitas persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap metode akuntansi persediaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristina, 2017) menunjukkan variabilitas persediaan tidak berpengaruh secara signifikan.

Variabilitas persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap metode akuntansi persediaan karena nilai akhir persediaan perusahaan dalam penelitian ini mencerminkan metode penilaian persediaan yang digunakan untuk kebijakan oleh perusahaan tersebut. Seperti metode rata-rata (*average*) yang mengukur seluruh nilai persediaan dengan rata-rata setiap ada pembelian persediaan, sehingga nilai persediaan selalu konstan dan tidak terjadi perbedaan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Sedangkan metode FIFO mengukur nilai persediaan dengan menggunakan nilai

persediaan yang masuk pertama kali akan selaras dengan nilai persediaan yang keluar pertama kali. Sehingga nilai akhir persediaan dari tahun ke tahun akan menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan atau akan menimbulkan variasi persediaan yang cukup tinggi.

Pengaruh Variabilitas harga pokok penjualan secara parsial terhadap metode akuntansi persediaan

Variabilitas harga pokok penjualan dalam penelitian ini dihitung dengan membagi jumlah standar deviasi harga pokok penjualan dengan rata-rata harga pokok penjualan perusahaan. Hasil pengujian untuk variabilitas harga pokok penjualan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,542. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap metode akuntansi persediaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tjahjono & Chaerulisa, 2017) dan (Indriyani & Riharjo, 2018) yang membuktikan bahwa variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap metode akuntansi persediaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Ramadhani, 2022), dan (Erawati & Jepriansyah, 2019) menunjukkan bahwa secara parsial variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap metode akuntansi persediaan.

Variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap metode akuntansi persediaan karena pada hipotesis menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki variabilitas harga pokok penjualan yang tinggi akan cenderung menggunakan metode rata-rata (*average*) sedangkan perusahaan yang

memiliki variabilitas harga pokok penjualan yang rendah akan menggunakan metode persediaan FIFO. Namun pada faktanya perusahaan yang memiliki variasi harga pokok penjualan yang tinggi ataupun rendah sebagian besar memilih metode rata-rata.

Pengaruh intensitas persediaan secara parsial terhadap metode akuntansi persediaan

Intensitas persediaan dalam penelitian ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Hasil pengujian untuk intensitas persediaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,136. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap metode akuntansi persediaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani & Riharjo, 2018) dan (Sangadah & Kusmuriyanto, 2014) yang membuktikan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap metode akuntansi persediaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tjahjono & Chaerulisa, 2017) menunjukkan bahwa secara simultan intensitas persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap metode akuntansi persediaan.

Intensitas persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap metode akuntansi persediaan karena perusahaan pada penelitian ini yang menggunakan metode rata-rata ada yang memiliki persediaan akhir yang tinggi sehingga memiliki *inventory turnover* yang rendah dan ada yang memiliki persediaan akhir yang rendah jika perusahaan menggunakan metode FIFO. Selain itu karena banyaknya sampel perusahaan yang menggunakan metode

rata-rata tertimbang dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan metode FIFO. Persediaan yang menggunakan metode rata-rata cenderung lebih konstan sehingga *inventory turnover* rendah.

Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, variabilitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, dan intensitas persediaan secara simultan terhadap metode akuntansi persediaan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan ukuran perusahaan, intensitas modal, variabilitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, dan intensitas persediaan secara simultan berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan. Berdasarkan pengujian regresi menggunakan hasil uji koefisien regresi simultan (uji F) yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS Versi 26 nilai signifikansi 0,001 dimana nilai $0,001 < 0,005$. Maka artinya Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, dan Intensitas Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan. Hal ini disebabkan karena pengaruh antara variabel pada setiap tahun bisa saling menghilangkan, sehingga diperoleh semakin baik pula. Variabel antar satu sama lain dengan bervariasi nilainya dapat saling menambahkan sehingga diperoleh nilai yang signifikan jika diuji secara simultan.

5. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap metode akuntansi persediaan. Hal ini menunjukkan tidak semua perusahaan besar memilih metode akuntansi

persediaan tertentu dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai dasar penentuannya. Selain itu, perusahaan yang digunakan sebagai penelitian termasuk perusahaan besar sehingga perusahaan cenderung memilih metode akuntansi persediaan rata-rata dari pada memilih metode akuntansi persediaan FIFO.

Intensitas modal berpengaruh positif terhadap metode akuntansi persediaan. Hal ini dikarenakan perusahaan memilih metode akuntansi persediaan yang dapat mengelola modalnya dengan baik, yaitu melalui pengelolaan modal. Biaya modal dikelola dengan memperhatikan pengeluaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Variabilitas persediaan berpengaruh negatif terhadap metode akuntansi persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan persediaan yang sangat fluktuatif menjadi alasan yang jelas untuk menetapkan persediaan tertentu. Penelitian yang dilakukan pada saat fluktuatif harga dan inflasi yang membayangi membuat penilaian persediaan menjadi sulit. Kenyataan ini menjadikan penilaian persediaan yang digunakan banyak dipengaruhi oleh variabilitas persediaan.

Variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki variasi harga pokok penjualan tinggi ataupun rendah sebagian besar memilih metode akuntansi rata-rata. secara umum perusahaan ternyata mengharapkan laba yang rendah karena pajaknya juga rendah.

Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini perusahaan yang menggunakan metode rata-rata tertimbang ada yang memiliki persediaan akhir yang

tinggi sehingga memiliki inventory turnover yang rendah dan ada yang memiliki persediaan akhir yang rendah sebagaimana jika perusahaan menggunakan metode FIFO.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan mengganti atau menambah variabel penelitian lainnya seperti Rasio Lancar, Laba sebelum pajak, Kepemilikan manajerial, Struktur kepemilikan, Margin laba kotor, current asset, Besaran Perusahaan, Margin laba bersih dan Financial Lverage. Karena dari hasil koefisien determinasi Negelkerke R square ini hanya 22,6% sedangkan sisanya sebesar 77,4 % dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah data dengan menambah periode penelitian sehingga data yang terkumpul dapat menunjukkan hasil yang lebih valid.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah data primer berupa kuisisioner untuk mendukung data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini digunakan untuk mengetahui landasan manajemen dalam memilih suatu metode akuntansi persediaan..

REFERENCES

- Andirfa, M. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, laba sebelum pajak, dan financial leverage terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di be 2014-2018). *JAKTABANGUN: Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, 8(1), 1-6.
- Ayem, S., & Harjanta, A. P. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*

- Dewantara Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa., 2(1), 83-95 e-issn: 2549-9637.
<https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2578>
- Erawati, T., & Jepriansyah. (2019). Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Lancar Dan Financial Leverage Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1 No.2(01), 207-215.
- Erawati, T., & Ramadhani, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Likuiditas, dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan: Al-Kharaj: *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5 (3), 1436-1447.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.2129>
- Fadjriyah, A. H. (2013). Pengaruh kepemilikan manajerial, rasio perputaran persediaan, dan intensitas modal terhadap pemilihan metode penilaian persediaan (studi pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2010) [Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/36584>
- Febriansyah, E., Yulinda, A. T., & Rosalinda, L. (2017). Pengaruh Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. *14(14)*, 39-46.
- Ghozali, I. (2021). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial lainnya*. Yoga Pratama.
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Indriyani, N., & Riharjo, I. B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(6), 1-18.
- Kristina. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Struktur Kepemilikan, Financial Leverage, Rasio Lancar Dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efe. *Jurnal FinAcc* , 2 No.2(1), 12-21.
- Kurniawan, K. (2018). *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia (Untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah)* (Cetakan pe). CV PUSTAKA SETIA.
- Lumban Gaol, R. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1(1), 12-33.
<https://doi.org/10.54367/jrak.v1i1.158>
- Mahardika, R., Nuraina, E., & Fpips, P. A. (2015). memaksimalkan nilai perusahaan atau meminimalkan pajak untuk memperoleh tax saving . *4(2)*, 99-109.
- Mahardika, T., Malikhah, H. A., & Afifudin. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Perputaran Persediaan dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6, 67-83.
- Nuh, M. H. (2014). *Intermediate accounting* (cetakan ke). Penerbit lentera ilmu cendekia.
- Rahmayani, A. N., & Utami, W. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 3(1), 154-178.
<https://doi.org/10.35141/jraj.v3i1.666>
- Rahmi, N., Malikhah, A., & Junaidi. (2018). Analisis Faktoe-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-Jra*, 07(3), 86-96.
- Risandi, G. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2018). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 01(03), 74-81.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi intermediate*. Erlangga.
- Sangadah, S., & Kusmuriyanto. (2014). Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 291-300 issn : 2252-6765.
- Sari, F. P., & Suzan, leny. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, perputaran persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2(2), 1699-1705.
- Shazuka, B., Sriwardany, & Ovami, D. C. (2019). Determinan Pemilihan Metode Akuntansi

- Persediaan Pada Perusahaan Industri. Prosiding Seminar ..., 1274- 1281.<http://e-journal.potensiutama.ac.id/ojs/index.php/Accumulated/article/view/584>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan) (Edisi ke t). Penerbit Alfabeta.
- Sulistyawati, A. I., Lestari, I. I., & Santoso, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode persediaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Adbis: Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 14(1), 53. <https://doi.org/10.33795/j-adbis.v14i1.88>
- Suzan, L., & Ichsan, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 2166-2182.
- Syailendra, B., & Raharja. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Kasus Pada 2008- 2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1-12.
- Tjahjono, A., & Chaerulisa, V. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Dan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 23 (2), 150161. <https://doi.org/10.32477/jkb.v23i2.211>